

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerik (angka) yang diperoleh dengan metode statistika. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali yang beralamat di JL. Perintis Kemerdekaan Kabupaten Boyolali.

##### **3. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2018.

##### **4. Populasi dan Sampel**

###### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Boyolali baik yang sudah PNS maupun yang honorer yang berjumlah 111 pegawai.

b. Sampel

Sampel adalah sekelompok anggota yang menjadi bagian populasi yang juga memiliki karakteristik populasi serta bersifat representatif artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali sejumlah 87 orang (menggunakan rumus *slovin*). Teknik *sampling* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode atau teknik *probability sampling* berupa *simple random sampling*, dan untuk menentukan ukuran sampel penelitian menggunakan rumus *slovin* (Sugiyono, 2014) sebagai acuan penetapan jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (5%).

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{111}{1 + 111(0.05)^2}$$

$$n = \frac{111}{1.2775}$$

$$n = 86.88 = 87$$

## 5. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2004). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan langsung kepada responden yaitu pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain atau melalui media perantara (Sugiyono, 2004). Sedangkan untuk data sekunder, peneliti kali ini memperoleh dari pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali, jurnal, penelitian terdahulu, buku penunjang materi, dan literatur – literatur yang didapatkan dari perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya (Suliyanto, 2011). Skala pengukuran yang digunakan dalam pernyataan kuisisioner penelitian ini adalah skala *Likert's*. Skala *Likert's* ini digunakan untuk mengukur tanggapan atau *respon* seseorang tentang obyek sosial, jawaban setiap *instrument* yang menggunakan skala *Likert's* mempunyai gradasi dari yang sangat positif (angka

terbesar diletakkan pada “sangat setuju”) sampai dengan yang sangat negatif (angka terbesar diletakkan pada “sangat tidak setuju”), skala *Likert's* selalu ganjil dan selalu ada pilihan netral atau *undecided*, setiap item diberi pilihan respons yang sifatnya tertutup (Suliyanto, 2011).

b. Studi Kepustakaan

Selain menyebar kuisisioner, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur serta publikasi lain yang layak dijadikan sumber pengumpulan data penelitian.

## 7. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

a. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variable dependen (variable terikat), variable penghubung, dan variable independen (variable bebas). Berikut penjelasan ketiga variable tersebut.

- 1) Variabel dependen (Y) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, variable dependen yang digunakan adalah kinerja pegawai.
- 2) Variabel penghubung (*mediating variabel*) atau variable mediasi (M) adalah variabel yang mempengaruhi fenomena yang diobservasi (variable dependen), variable mediasi sering disebut dengan variable intervensi (*intervening variabel*), karena

memediasi atau mengintervensi hubungan kasual variable independen ke variable dependen. Variabel mediasi pada penelitian ini adalah kepuasan kerja.

- 3) Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komunikasi dan lingkungan kerja.

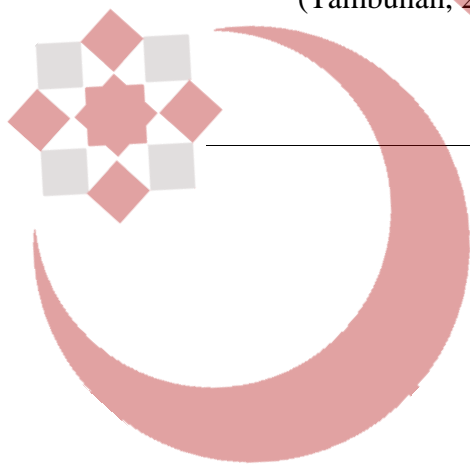
b. Definisi Operasional Variabel

Tabel. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Definisi	Indikator
1	Kinerja Pegawai (Y) Moeheriono (2014) kinerja atau <i>performance</i> merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, isi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.	Menurut Robbins (2006): 1) Kualitas 2) Kuantitas 3) Ketepatan waktu 4) Efektifitas 5) Kemandirian
2	Kepuasan Kerja (M) Kepuasan kerja ( <i>job satisfaction</i> ) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana para karyawan memandang pekerjaannya. (Sugiyono, 2016).	Menurut Kiswuryanto (2014): 1) Pekerjaan itu sendiri 2) Gaji 3) Kesempatan promosi 4) Pengawasan (supervisor) 5) Rekan kerja

Tabel. 1 Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

No	Definisi	Indikator
3	<p>Komunikasi (X1)</p> <p>Mangkunegara (2011) mengemukakan bahwa <i>“communication is the transfer of information and understanding from one person to another person”</i>. (Komunikasi adalah pemindahan informasi dan pemahaman dari seseorang kepada orang lain).</p>	<p>Menurut Suranto (2005):</p> <p>1) Pemahaman 2) Kesenangan 3) Pengaruh pada sikap 4) Hubungan yang makin baik</p>
4	<p>Lingkungan Kerja (X2)</p> <p>Lingkungan kerja adalah suatu lingkungan dimana para pegawai bekerja dan dapat mempengaruhi mereka dalam menjalankan tugas - tugas yang dibebankan. (Tambunan, 2012)</p>	<p>Menurut Kiswuryanto (2014):</p> <p>1) Kebersihan 2) Penerangan atau cahaya 3) Suara 4) Tata ruang 5) Udara 6) Tata warna</p>



## B. Teknis Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana dengan adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi (Sugiyono, 2014). Pada bagian ini akan dibahas mengenai bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, kurang setuju (KS) diberi skor 3, Netral (N) diberi skor 4, Agak Setuju (AS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 6, Sangat Setuju (SS) diberi skor 7 (Sawitri, 2011).

Perhitungan nilai indeks dapat dilakukan dengan rumus nilai indeks berikut ini :

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5) + (\%F6 \times 6) + (\%F7 \times 7)) / 7$$

Di mana:

- 1) F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1
- 2) F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2
- 3) F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3
- 4) F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4
- 5) F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5
- 6) F6 adalah frekuensi responden yang menjawab 6
- 7) F7 adalah frekuensi responden yang menjawab 7

Untuk mendapat kecenderungan jawaban responden terhadap masing - masing variabel, akan didasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan sebagai berikut (Ferdinand, 2014) :

1) Nilai indeks maksimum :  $(\%F \times 7) / 7 = (87 \times 7) / 7 = 87$

2) Nilai indeks minimum :  $(\%F \times 1) / 7 = (87 \times 1) / 7 = 12,428571$   
dibulatkan menjadi 12,43

Dengan menggunakan kriteria tujuh kotak (*seven box-Method*), maka nilai interval dapat dihitung dengan cara: nilai indeks maksimum dikurangi nilai indeks minimum dan hasilnya dibagi tujuh akan menghasilkan nilai interval sebesar 10,652857142 (dibulatkan menjadi 10,65) yang akan digunakan sebagai daftar interpretasi nilai indeks, yang dalam contoh ini adalah sebagai berikut:

87 – 76.35 = Sangat Tinggi

76.34 – 65.95 = Tinggi

65.94 – 55.29 = Cukup Tinggi

55.28 – 44.63 = Sedang

44.62 – 33.97 = Cukup rendah

33.96 – 23.31 = Rendah

23,30 – 12.65 = Sangat Rendah



## 2. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas kuisioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kehandalan kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung pada tabel kolom (*Corrected/Total*) dengan nilai  $r$  tabel untuk ketentuan *Degree of Freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ , dimana ( $n$ ) adalah jumlah observasi yang digunakan dan ( $k$ ) adalah jumlah variabel independennya (Ghozali, 2006). Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung > dari  $r$  tabel (pada taraf signifikan 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas akan menggunakan bantuan SPSS v.16.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasil tersebut menunjukkan seberapa jauh alat ukur yang sama. Hasil tersebut menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan. Nilai reliabilitas variabel ditunjukkan oleh koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu variabel

dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2006).

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui karakteristik komunikasi ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja (Y) dengan kepuasan kerja (M) sebagai variabel mediasi, rumus yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$M = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + M + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + M + \varepsilon$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi dari masing - masing variabel independen

$\varepsilon$  = *Error estimate*

Y = Kinerja Karyawan

$X_1$  = Komunikasi

$X_2$  = Lingkungan Kerja

M = Kepuasan Kerja

#### a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standart *error*

dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- 1) Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi  $\leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kriteria penerimaan hipotesisnya adalah menggunakan uji t, dengan melihat apakah nilai-nilai yang diperoleh koefisien berbeda secara signifikan atau tidak antara t hitung dan t tabel pada tingkat keyakinan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

**Hipotesis 1:**

$H_0$  : komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali.

$H_a$  : komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika : t hitung  $\leq$  t tabel atau sig.  $> 0,05$

$H_a$  diterima jika : t hitung  $>$  t tabel atau sig.  $\leq 0,05$

**Hipotesis 2:**

Ho : lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali.

Ha : lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Ho diterima jika :  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel atau sig.} > 0,05$

Ha diterima jika :  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel atau sig.} < 0,05$

**Hipotesis 3:**

Ho : komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali.

Ha : komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Ho diterima jika :  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel atau sig.} > 0,05$

Ha diterima jika :  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel atau sig.} < 0,05$

**Hipotesis 4:**

Ho : lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali.

Ha : lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Ho diterima jika :  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel atau sig.} > 0,05$

Ha diterima jika :  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel atau sig.} \leq 0,05$

**Hipotesis 5:**

Ho : kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali.

Ha : kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Ho diterima jika :  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel atau sig.} > 0,05$

Ha diterima jika :  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel atau sig.} \leq 0,05$

**Hipotesis 6:**

Ho : komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali melalui Kepuasan Kerja.

Ha : komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali melalui Kepuasan Kerja.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Ho diterima jika :  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel atau sig.} > 0,05$

Ha diterima jika :  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel atau sig.} \leq 0,05$

**Hipotesis 7:**

Ho : lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali melalui Kepuasan Kerja.

Ha : lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali melalui Kepuasan Kerja.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Ho diterima jika :  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig.} > 0,05$

Ha diterima jika :  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig.} < 0,05$

**b. Uji Sobel**

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Suliyanto (2011) uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau  $ab$ . Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. *Standart error* koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya *standart error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$S_{ab} = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu untuk menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 1,96 untuk signifikansi 5% dan t tabel 1,64 menunjukkan nilai signifikansi 10%. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).

#### c. Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini sering disebut uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011).

#### d. Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan *normal probability plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah, menurut (Ghozali, 2006):

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak



terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar analisis menurut Ghozali (2006):

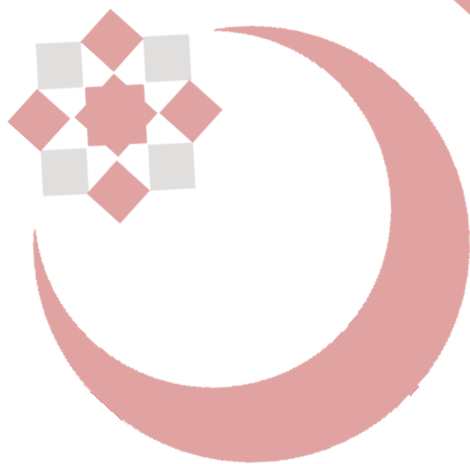
- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebur di atas dan bawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Adapun cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode *Glejser* yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya (Suliyanto, 2011). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas (Suliyanto, 2011). Ghozali (2006) cara mendeteksi terhadap adanya mulikolinieritas dalam model regresi

penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *TOL (Tolerance)*. Gejala multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 serta nilai TOL kurang dari 0.10.



universitas  
**peradaban**